

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran Amerika Serikat dalam menjalin kerjasama dengan berbagai negara selalu menarik untuk dikaji karena begitu kuatnya kepentingan yang dibawa oleh Amerika Serikat sendiri. Kepentingan yang dibangun atas peran Amerika Serikat sebagai negara *superpower* dapat selalu dikaitkan dengan pengembangan hegemoni Amerika Serikat. Peran Amerika Serikat sebagai negara *superpower* inilah yang melatarbelakangi meningkatnya kerjasama bilateral Amerika Serikat dengan Turkmenistan.

Turkmenistan merupakan negara kecil yang terletak di Asia Tengah dan bekas sempalan Uni Soviet dan merdeka pada tanggal 27 Oktober 1991. Selama puluhan tahun di bawah dominasi Uni Soviet, tak jarang banyak yang menganggap Asia Tengah khususnya Turkmenistan merupakan wilayah yang gersang, tandus dan terisolasi, karena satu-satunya rute penting untuk keluar dari kawasan itu adalah melalui jalur darat maupun kereta api yang langsung menuju Moskow.

Meskipun demikian bagi Amerika Serikat, Turkmenistan menyimpan sebuah daya tarik tersendiri hingga akhirnya terjadi kerjasama antara Amerika Serikat dan Turkmenistan. Namun demikian, kerjasama antara kedua negara tersebut pasang surut. Kerjasama antara Amerika Serikat dan Turkmenistan

ini menarik untuk dijadikan penelitian dengan judul Kepentingan Amerika Serikat Dalam Meningkatkan Kerjasama Bilateral Dengan Turkmenistan.

Selama puluhan tahun di bawah dominasi Uni Soviet, Asia tengah seolah-olah dilupakan oleh negara barat, sebab Uni Soviet adalah musuh besar Amerika Serikat. Kedua negara ini bertarung merebut simpati dan pengaruh dari negara-negara lain. Mereka adu senjata dan kecanggihan teknologi sehingga masing-masing membangun Blok Barat dan Blok Timur. Setelah Uni Soviet bubar dengan memunculkan delapan negara baru, termasuk Turkmenistan.<sup>1</sup> Selama dikuasai oleh Uni Soviet, Turkmenistan tidak diperhatikan dan dibangun dengan optimal, sehingga kekayaan ekonominya belum terekplorasi.<sup>2</sup>

Secara ekonomis, pasca pemerintahan komunis era globalisasi dan pasar bebas yang berlaku sebagian negara-negara di dunia tidak dikenal di wilayah ini. Bahkan menurut Bank Dunia, negara-negara di Asia Tengah keadaannya tidak jauh lebih baik dari pada masa komunisme, hal ini pulalah yang dialami oleh Turkmenistan. Standar kesehatan dan pendidikan yang buruk mengakibatkan kemunduran atau penurunan dalam *Gross Domestic product* (GDP).<sup>3</sup>

Amerika Serikat membangun hubungan bilateral dengan Asia Tengah pada tahun 1990, yang dimulai dari menanamkan modal dan teknologinya,

---

<sup>1</sup> Yulius P.Hermawan (ed), *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*, Graha Ilmu, Jakarta, 2005. hlm.188.

<sup>2</sup> "Islam, AS, dan Tesis Huntington", <http://www.voanews.com/indonesian/2008-04-11-voa11.cfm>, diakses tanggal 12 Desember 2008.

<sup>3</sup> "Kematian Niyazov dan Pemerintahan Tirani Busuk Yang Dijalankan", <http://www.suara-islam.com/turkmenisan/2007-14-01-voal.cfm> diakses tanggal 10 Desember 2008.

kemudian merambat pada bantuan pembangunan ekonomi. Amerika Serikat kemudian melakukan pendekatan hubungan diplomatik kerjasama pemerintah Amerika Serikat kepada negara-negara di Asia Tengah dilakukan dengan kunjungan kenegaraan dan bantuan sebagai alat untuk meningkatkan kerjasama.<sup>4</sup> Namun rencana Amerika Serikat dalam melakukan kerjasama bilateral dengan Asia Tengah tersebut belum terealisasi, hal ini disebabkan adanya campur tangan dari Rusia untuk menghalangi niat Amerika Serikat tersebut.

Amerika Serikat merealisasikan strategi tersebut pada tahun 1998 dengan melakukan kunjungan dan kerjasama di beberapa negara Asia Tengah. Kunjungan Amerika Serikat ke negara Turkmenistan baru dilakukan pada tahun 2001 dengan kerjasama pembangunan *Caspian Pipeline Consortium Pipeline* dengan mengapalkan minyak tersebut untuk kemudian menuju laut hitam. Kerjasama dalam pembangunan *Caspian Pipeline Consortium Pipeline* belum terealisasikan sampai sekarang.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan upaya Amerika Serikat dalam meningkatkan kerjasama dengan Turkmenistan:

---

<sup>4</sup> “Islam, AS, dan Tesis Huntington”, <http://www.voanews.com/indonesian/2008-04-11-voa11.cfm>, diakses tanggal 12 Desember 2008

Tabel 1.1  
Upaya Amerika Serikat dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan Turkmenistan.

Waktu	Keterangan
Tahun 2001	Pemberian imbalan ekonomi atas dukungan terhadap Amerika Serikat dalam melawan terorisme (sebesar 12.2 Juta Dollar Amerika Serikat). Kerjasama Turkmenistan terhadap Amerika Serikat dalam membangun beberapa rute ekspor alternatif. <i>Caspian Pipeline Consortium Pipeline</i> dengan mengapalkan minyak tersebut untuk kemudian menuju laut hitam.
Tahun 2002	Pemberian imbalan ekonomi atas dukungan terhadap Amerika Serikat dalam melawan terorisme (sebesar 12.2 Juta Dollar Amerika Serikat) dan kerjasama Turkmenistan terhadap Amerika Serikat dalam <i>The Baku-Tbilis-Ceyhan (TBC) Pipeline</i> yang mampu mengapalkan dari laut Kaspia menuju Mediterania.
Tahun 2003	Perluasan kerjasama dalam bidang ekonomi dan militer.
Tahun 2004	Peningkatan bantuan dan kerjasama untuk reformasi ekonomi, politik dan sumber daya manusia.
Tahun 2007	Kunjungan Menlu Amerika Serikat bela sungkawa atas meninggalnya Presiden Turkmenistan Saparmurat Niyazov.
Tahun 2008	Kunjungan untuk meningkatkan kerjasama diberbagai bidang. Presiden Turkmenistan Gurbanguly Berdymukammedov mengadakan pembicaraan dengan Menlu Amerika Serikat Condoleezza Rice mengenai kerjasama akses Amerika Serikat kekayaan energi Turkmenistan yang sangat besar. Dan realisasi pembangunan pipa gas melintasi Laut Kaspia yang akan menghentikan monopoli Rusia atas gas Turkmenistan.

Sumber data: <http://www.voanews.com/turkmenistan/2008-04-11-voa11.htm>

Kerjasama bilateral Amerika Serikat dan Turkmenistan dari tahun 2001 sampai 2008 belum menunjukkan adanya realisasi kerjasama dalam

bentuk yang nyata. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat Amerika untuk melakukan realisasi kerjasama diberbagai bidang.

Kerjasama yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Turkmenistan menunjukkan bahwa dalam setiap tahunnya kerjasama diantara kedua negara terlihat meningkat. Meningkatnya hubungan Amerika Serikat – Turkmenistan merepresentasikan akan peran-peran penting Turkmenistan bagi Amerika Serikat. Meningkatnya hubungan kerjasama antara Amerika Serikat– Turkmenistan juga terlihat dari pernyataan yang dilontarkan oleh pemerintahan Amerika Serikat.

Pada bulan Mei 2001 Wakil Presiden Dick Cheney berpidato di depan para pelaku bisnis khususnya bisnis energi minyak bahwa dalam 25 tahun mendatang keamanan pasokan energi menjadi prioritas dari kebijakan perdagangan dan politik luar negeri Amerika Serikat. Wilayah Laut Kaspia akhirnya menjadi salah satu sasaran pengamanan pasokan energi Amerika Serikat karena diperkirakan pada tahun 2015 Laut Kaspia akan menyumbang 5% sampai 8% dari produksi minyak dunia<sup>5</sup>.

Tanggal 17 Mei 2001, Presiden George W Bush di depan Kongres Amerika Serikat pengadaan energi dan minyak mengemukakan pernyataan “Tingkatkan Mengalirnya Minyak” dari Asia Tengah. Dalam konsep ini, mempunyai tujuan yang sangat jelas yaitu terjaminnya persediaan minyak sehingga pada tingkat yang tidak mengancam keamanan nasional dan ekonomi Amerika Serikat. Pada tahun 2002, Presiden Amerika yang diwakili

---

<sup>5</sup> Klevemen Lutz, *The New Great Game: Blood and Oil in Central Asia*, New York, Grove Press, 2003, hal.34.

oleh menteri luar negeri, Collin Powell menyatakan bahwa, Amerika Serikat akan meneruskan kepentingan dan kehadirannya di Asia Tengah, terutama di kawasan laut Kaspia.

Pada tahun 2003, Pemerintah Amerika Serikat menyatakan bahwa Turkmenistan menyimpan lebih kurang 150 milyar barel<sup>6</sup>. Kandungan tersebut dinilai sangat potensial bila dibandingkan dengan kandungan yang ada di AS sebesar 22 milyar barel dan Laut Utara sebesar 17 milyar barel maka Laut Kaspia dengan segera menjadi “surga” eksplorasi bagi sejumlah besar Perusahaan Minyak Ternama Dunia seperti Amoco, Chevron, Exxon dan Mobil Oil dari Amerika Serikat.

Pada tahun 2004, Departemen Energi Amerika Serikat juga memperkirakan bahwa pada tahun 2010 produksi minyak di Turkmenistan akan mencapai 4 juta barel per hari dan semakin meningkat pada tahun 2020 mencapai 6 juta barel per hari,<sup>7</sup> Sementara Laut Kaspia yang merupakan daerah barat Turkmenistan juga diperkirakan menyimpan kandungan gas alam sebesar 236-337 trilyun kaki kubik yang juga merupakan sumber daya yang potensial bila dibandingkan kandungan gas alam di Amerika Serikat yang berjumlah 300 trilyun kaki kubik,<sup>8</sup> sehingga dengan minyak dan energi tersebut dapat menguntungkan Amerika Serikat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.36.

<sup>7</sup> 1 barel sama dengan 159 atau 158,9873 liter untuk ukuran minyak. Berarti pada tahun 2010 produksi minyak di Turkemenistan akan mencapai 4 juta barel per hari sama dengan 635.949.200 liter per hari. Di tahun 2020 mencapai 6 juta barel atau sama dengan 953.923.800 per hari.

<sup>8</sup> 1 cubic feet sama dengan 28,3168 liter.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.37

Kerjasama antara Amerika Serikat dengan Turkmenistan tidak selamanya berjalan dengan baik. Hubungan Amerika Serikat dan Turkmenistan mengalami masa surut pada tahun 2005, karena hubungan politik dan ekonomi Turkmenistan dengan Amerika Serikat memburuk. Penyebab memburuknya hubungan tersebut karena tertundanya rencana kerjasama antara Amerika Serikat dan Turkmenistan mengenai pembangunan *Caspian Pipeline Consortium Pipeline* dengan mengapalkan minyak tersebut untuk kemudian menuju laut hitam, *The Baku-Tbilis-Ceyhan (TBC) Pipeline* yang mampu mengapalkan dari laut Kaspia menuju Mediterania. Kegagalan tersebut disebabkan Pemerintah Turkmenistan telah terlebih dahulu melakukan kerjasama dengan Iran dikarenakan jalur pipa minyak tersebut lebih pendek dan lebih murah sehingga lebih menguntungkan bagi Turkmenistan.<sup>10</sup>

Memburuknya hubungan tersebut tidak mempengaruhi upaya Amerika Serikat, untuk meningkatkan kerjasama di berbagai bidang. Hubungan diantara Amerika Serikat dan Turkmenistan kembali mengalami peningkatan pada akhir tahun 2007, melalui kunjungan resmi kenegaraan. Bill Richardson yang menjabat sebagai Menteri Energi pada masa pemerintahan Presiden AS William J. Clinton mengatakan bahwa kepentingan energi Amerika Serikat sangat bergantung pada ketersediaan minyak mentah dan gas alam yang mencukupi.<sup>11</sup> Ditemukannya sumber energi baru di kawasan Asia Tengah, termasuk Turkmenistan, maka Amerika Serikat dapat melakukan dua tugas

---

<sup>10</sup> CRS Report for Congress, "*Turkmenistan: Recent Developments and U.S. Interests*", New York, 2004, hlm.3-4

<sup>11</sup> *Ibid*

sekaligus yaitu memenuhi kebutuhan energinya dan berupaya membawa Turkmenistan dan Asia Tengah lebih dekat dengan Barat baik secara politik maupun ekonomi dengan melakukan proses demokratisasi dan liberalisasi ekonomi.

Menlu Amerika Serikat Condoleezza Rice pada bulan Februari 2008, mengemukakan bahwa Turkmenistan telah setuju untuk memasok gas alam kepada Amerika Serikat dan merealisasikan pembangunan pipa gas melintasi Laut Kaspia yang akan menghentikan monopoli Rusia atas gas Turkmenistan.<sup>12</sup>

Terbukanya kawasan Asia Tengah setelah Uni Soviet runtuh merupakan kesempatan emas bagi negara-negara besar yang membutuhkan pasokan energi yang besar untuk mendukung peningkatan kapabilitas militer dan proses industrialisasi untuk memperoleh lahan minyak dan gas alam baru. Termasuk upaya untuk melakukan proses demokratisasi.

Kepentingan memperoleh pasokan energi Amerika Serikat sangat bergantung pada ketersediaan minyak mentah dan gas alam yang mencukupi. Amerika Serikat dapat melakukan dua tugas sekaligus dengan ditemukannya sumber energi baru di kawasan Asia Tengah, yaitu memenuhi kebutuhan energinya dan berupaya membawa Asia Tengah lebih dekat dengan Barat baik secara politik maupun ekonomi dengan melakukan proses demokratisasi dan liberalisasi ekonomi.

---

<sup>12</sup> Michael T Klare, *Blood and Oil*, London, Penguin Books, 2004, hal.169

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Apa yang melatarbelakangi pemerintah Amerika Serikat menjalin kerjasama bilateral dengan Turkmenistan pada masa pemerintahan Presiden George W.Bush (2001-2008)?

## **C. Kerangka Pemikiran**

Peran dari teori sangatlah penting dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional, bahkan teori menduduki posisi kunci sebagai alat untuk analisa berbagai gejala fenomena yang terjadi dalam dunia hubungan internasional, dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan konsep kepentingan nasional.

Konsep kepentingan nasional merupakan konsep yang populer dalam menganalisa permasalahan yang timbul dalam kajian hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan, menjelaskan, maupun menganjurkan perilaku. Kepentingan nasional tersebut dapat dijadikan alasan suatu negara untuk mengambil suatu kebijakan luar negerinya. Analisis yang sering digunakan oleh para peneliti hubungan internasional adalah konsep kepentingan nasional, sebab konsep kepentingan nasional merupakan dasar bagi suatu negara untuk menjelaskan perilaku luar negeri serta sebagai alat ukur untuk

menentukan keberhasilan politik luar negeri suatu negara. Konsep kepentingan ini sekaligus menjadi dasar evaluasi kebijakan luar negeri.<sup>13</sup>

Penulis menggunakan analisis berdasarkan konsep kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton dalam penelitian ini. Kepentingan nasional menurut Jack C. Plano dan Roy Olton merupakan tujuan pokok yang paling penting yang menjadi pedoman para pembuat keputusan di suatu negara dalam membuat kebijakan politik. Negara akan mengedepankan kepentingan utamanya, termasuk didalamnya hak untuk mempertahankan diri, kemerdekaan, integritas wilayah, keamanan dan kesejahteraan ekonomi.<sup>14</sup>

Jack C. Plano dan Roy Olton mengungkapkan apa yang dimaksud kepentingan nasional adalah politik luar negeri sebagai strategi atau bagian yang terencana dari tindakan yang dihasilkan oleh pembuat keputusan suatu negara di dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional yang tujuannya mencapai kepentingan nasional.<sup>15</sup>

Kepentingan nasional secara umum dibedakan menjadi dua yaitu kepentingan dalam negeri dan kepentingan luar negeri. Untuk mewujudkan kepentingan tersebut sarana yang dilakukan adalah dengan melalui kebijakan politik setiap negara. Kebijakan dalam negeri suatu negara terkait dengan hubungan pemerintah dengan rakyatnya sedangkan kebijakan luar negeri terkait dengan kepentingan internasional. Kerjasama bilateral antara Amerika

---

<sup>13</sup> Dorothy Pickles, *Pengantar Ilmu Politik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal.18.

<sup>14</sup> Jack, C. Plano and Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, Western Michigan University, California, 1980. hal.9

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.127.

dan Turkmenistan adalah salah satu bentuk kebijakan luar negeri yang didasarkan pada kepentingan nasional negara Amerika Serikat.

Menurut Jack C. Plano kepentingan nasional suatu negara tersebut yang dijadikan dasar dan penentu utama yang menjadi pemandu para pembuat kebijakan dalam menentukan politik luar negeri atau tujuan utama yang dituju oleh negara yang mempunyai kepentingan tersebut. Kepentingan nasional yang menjadi dasar dapat mencakup:<sup>16</sup>

- 1. Pertahanan diri (*self preservation*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk mempertahankan diri agar negara yang memiliki *power* besar tidak melakukan atau merebut hegemoni kekuasaan yang nantinya dapat menimbulkan perpecahan, untuk mempertahankan diri tersebut negara yang bersangkutan melakukan kerjasama bilateral ataupun dalam wadah organisasi internasional. Konsep pertahanan diri (*self preservation*) ini mengalami perkembangan, sebab pertahanan diri bukan hanya didasarkan pada landasan pertahanan terhadap geografis negara tetapi berkaitan dengan kekuasaan hegemoni suatu negara kepada negara lain, sehingga menggunakan kekuatan-kekuatan dalam negeri untuk mempertahankan hegemoni kekuasaannya tersebut.
- 2. Kemandirian (*independence*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk mendapatkan kekuatan dengan melakukan kerjasama dengan negara lain dengan tujuan agar negara tersebut tidak dijajah atau tunduk kepada negara lainnya.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal.217

3. **Integritas territorial (*territorial integrity*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya mendapatkan kebutuhan terhadap suatu wilayah yang dinilai strategis dan menguntungkan.
4. **Keamanan militer (*military security*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk menjaga negaranya dari kekuatan militer negara lain atau sebagai antisipasi dari gangguan militer negara lainnya; dan
5. **Kemakmuran ekonomi (*economic wellbeing*)**, adalah kepentingan nasional yang tujuannya untuk memperoleh cadangan devisa negara lain, misalnya minyak dan gas. Kepentingan nasional tersebut bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi dalam negeri.

Amerika Serikat, dalam setiap aktivitas politik luar negeri pada kenyataannya berlandaskan pada kepentingan nasional. Dari lima cakupan kepentingan nasional yang diungkapkan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton, jika dikaitkan dengan kepentingan Amerika Serikat dalam menjalin hubungan dengan Turkmenistan, dapat dilihat bahwa faktor mempertahankan diri (*self preservation*) dan kepentingan ekonomi (*economic well being*) memiliki peran besar terhadap kerjasama bilateral Amerika Serikat dengan Turkmenistan.

**a. Kepentingan pertahanan diri (*self preservation*).**

Kepentingan Amerika Serikat dalam melakukan peningkatan kerjasama dengan Turkmenistan berkaitan dengan adanya kepentingan pertahanan diri (*self preservation*), berupa kepentingan perluasan pengaruh atau *sphere of influence*.

Asia Tengah secara geopolitik merupakan wilayah strategis bagi negara-negara di dunia, terutama Amerika Serikat dan Rusia. Secara geopolitik Asia Tengah menjadi “new continent” dan terjadinya kekosongan kekuasaan (*vacuum of power*) pasca kehancuran Uni Soviet. Kekosongan kekuasaan tersebut terjadi selama beberapa periode, yang akhirnya menjadi incaran kekuatan asing yang berkepentingan di wilayah itu, terutama Amerika Serikat.

Uni Republik-Republik Sosialis Soviet yang biasa disebut sebagai Uni Soviet merupakan sebuah negara komunis di Eropa Timur dan Asia Utara yang pernah ada dari tahun 1917 sampai tahun 1991. Turkmenistan adalah salah satu dari wilayah Uni Soviet. Saat Uni Soviet mengalami kehancuran di tahun 1991, maka Turkmenistan memperoleh kemerdekaan dari Uni Soviet pada tanggal 27 Oktober 1991.<sup>17</sup>

Amerika Serikat telah memulai memprioritaskan kawasan bekas Uni Soviet sejak tahun 1997 dengan kebijakan “New Central Asia Strategy”, Amerika Serikat berusaha mengambil peluang untuk berperan menggantikan posisi Uni Soviet dengan menanamkan modal dan teknologinya. Amerika Serikat berusaha membantu negara-negara pecahan Uni Soviet untuk dapat keluar dari pengaruh Rusia. Strategi Amerika Serikat tersebut bertujuan untuk membantu negara-negara di

---

<sup>17</sup> “Turkmenistan,” <http://id.wikipedia.org/wiki/Turkmenistan>, diakses tanggal 2 Februari 2009.

Asia Tengah agar lebih mandiri dan stabil sehingga dapat mencegah masuknya kembali peran Rusia.

Implementasinya berupa dorongan reformasi ekonomi dan politik memperkenalkan demokrasi, HAM dan ekonomi liberal. Secara politik, strategi dilakukan dengan berbagai kunjungan diplomatiknya di Asia Tengah, termasuk Turkmenistan. Amerika Serikat secara militer mulai memberikan bantuan militer berupa peralatan, pelatihan personil militer, latihan militer berkelanjutan dan akhirnya mendirikan pangkalan militer, termasuk pembuatan pangkalan militer di Turkmenistan.

**b. Kepentingan ekonomi (*economic well being*).**

Berkaitan dengan kepentingan ekonomi (*economic well being*), dapat dibagi menjadi dua kepentingan, yaitu: kepentingan memenuhi kebutuhan energi dan kepentingan penempatan militer untuk mengamankan jalur energi.

1) Kepentingan memenuhi kebutuhan energi.

Amerika Serikat melakukan strategi untuk memperoleh pasokan energi baru berupa minyak dan gas dari Laut Kaspia yang merupakan kawasan Turkmenistan. Berkaitan dengan kepentingan kebutuhan memperoleh pasokan energi baru pada dekade 90-an, Pemerintah Amerika Serikat memperkerikan bahwa Laut Kaspia menyimpan lebih kurang 150 milyar barel.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Budi Winarno, "Persaingan Bisnis Minyak di Asia Tengah", *Suara Pembaharuan*, 23 Mei 1995.

Kandungan tersebut dinilai sangat potensial bila dibandingkan dengan kandungan yang ada di Amerika Serikat sebesar 22 milyar barel dan Laut Utara sebesar 17 milyar barel. Karena itu kandungan minyak di kawasan Laut Kaspia diperkirakan dapat menyediakan pasokan 15 kali lebih lama dibandingkan total kandungan yang ada di kawasan Timur Tengah sebagai penghasil minyak mentah terbesar di dunia.<sup>19</sup>

Departemen Energi Amerika Serikat juga memperkirakan bahwa pada tahun 2010, produksi minyak di Laut Kaspia akan mencapai 4 juta barel per hari dan semakin meningkat pada tahun 2020 mencapai 6 juta barel per hari. Sementara diperkirakan pada tahun yang sama, produksi minyak dalam negeri Amerika Serikat justru mengalami penurunan dari 9,5 juta barel menjadi 8,7 juta barel perhari, sementara di Laut Utara dari 6,3 juta barel per hari menjadi 5,9 juta barel per hari.<sup>20</sup>

Kandungan minyak Turkmenistan mencapai 32 milyar barel. Proses eksplorasi minyak mentah di kawasan itu selama masa pendudukan Uni Soviet baru berkisar 1 sampai 5 milyar barel. Berkaitan dengan kekayaan kandungan minyak yang menempati posisi nomor tiga terbesar setelah Saudi Arabia dan Teluk Persia, maka Laut Kaspia menjadi tujuan eksplorasi bagi sejumlah besar

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Indrya Samita Notosusanto, *Politik Global Amerika Serikat Pasca Perang Dingin*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1996, hal 120.

Perusahaan Minyak Ternama dunia, seperti Amoco, Chevron, Exxon dan Mobil Oil dari Amerika Serikat.

Selain menyimpan minyak, Kawasan Laut Kaspia juga diperkirakan menyimpan kandungan gas alam sebesar 236 sampai 337 trilyun kaki kubik yang juga merupakan sumber daya potensial bila dibandingkan kandungan gas alam di Amerika Serikat yang berjumlah 300 trilyun kaki kubik. Wakil Presiden Amerika Serikat Dick Cheney pada pidato di depan Pengusaha Minyak di Washington DC pada tahun 1998 mengatakan bahwa tidak pernah dipikirkan sebelumnya bahwa secara tiba-tiba muncul sebuah wilayah yang sangat strategis dan signifikan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pasokan energi yaitu Laut Kaspia.

Kebutuhan akan energi terutama minyak mentah, kemudian menjadi prioritas politik global Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden George W. Bush sejak awal abad ke 21. Pada bulan Mei 2001, Dick Cheney kembali berpidato di depan para pelaku bisnis khususnya bisnis energi minyak, bahwa dalam 25 tahun mendatang keamanan pasokan energi menjadi prioritas dari kebijakan perdagangan dari politik luar negeri Amerika Serikat. Diperkirakan pada tahun 2015, Laut Kaspia akan menyumbang 5% sampai 8% dari produksi minyak dunia.

Kebutuhan energi khususnya minyak mentah dan gas alam bagi negara-negara besar seperti Amerika Serikat, berkaitan erat

dengan peningkatan kapabilitas militer yang senantiasa membutuhkan dukungan energi. Demikian pula dengan proses industrialisasi, oleh karena itu Amerika Serikat dikenal sebagai negara yang sangat giat mengembangkan kekuatan militer pada masa paska perang dingin atas dasar kebutuhan strategi kemanan global.

Terbukanya Turkmenistan setelah Uni Soviet runtuh merupakan kesempatan emas bagi Amerika Serikat yang membutuhkan pasokan energi yang besar untuk mendukung peningkatan kapabilitas militer dan proses industrialisasi untuk memperoleh lahan minyak dan gas alam baru, termasuk proses untuk melakukan demokratisasi. Bill Richardson yang pernah menjabat sebagai Menteri Energi Amerika Serikat pernah mengatakan bahwa kepentingan energi Amerika Serikat sangat bergantung pada ketersediaan minyak mentah dan gas alam yang mencukupi.

## 2) Kepentingan keamanan jalur pipa dan energi.

Kepentingan keamanan jalur energi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dengan menempatkan pasukan militer di jalur energi, dengan tujuan terjaganya keamanan dari tindakan yang merugikan Amerika Serikat terutama di kawasan barat Turkmenistan atau kawasan laut Kaspia dan Dauletabed. Kepentingan keamanan jalur pipa minyak dan energi dapat dilihat dalam fakta bahwa: Amerika Serikat menganggap bahwa pasca pemerintahan Saparmurat Niyazov, kedekatan Turkmenistan dengan Rusia telah berakhir.

Presiden Turkmenistan Gurbanguly Berdymukhammedov atas dukungan Amerika Serikat telah menandatangani perintah pembebasan bagi sekitar 9.000 orang, termasuk beberapa warga asing untuk dibebaskan dari penjara. Kedekatan Amerika dengan Turkmenistan nampak dari leluasanya Amerika untuk memasuki wilayah Turkmenistan. Wilayah udara Turkmenistan masih dijadikan tempat bagi lalu lalangnya pesawat-pesawat udara Amerika Serikat. Amerika Serikat bahkan telah menjalin kerjasama pembukaan pangkalan militer di wilayah tersebut. Artinya pesawat udara Amerika kadang memasuki wilayah Turkmenistan tanpa ijin.<sup>21</sup>

Turkmenistan sebagai pusat energi telah menyebabkan persaingan atau kompetisi dengan menggunakan kekuatan militer maka di satu titik akan menciptakan konflik terbuka. Gejala tersebut telah tercermin di kawasan Kaspia dimana di masa mendatang kawasan tersebut akan menjadi *The New Great Game* di antara dua negara yang memang sangat bergantung pada pasokan energi dalam jumlah besar yaitu Amerika Serikat dan Rusia.

Kondisi konflik di kawasan Kaspia pada gilirannya akan berpengaruh pada kondisi keamanan global di masa mendatang yang akan lebih diwarnai dengan perang memperebutkan sumber-sumber energi baru. Kebijakan Amerika Serikat untuk menggunakan kekuatan militer dalam mengamankan pasokan energi juga akan

---

<sup>21</sup> "Kematian Saparmurat Niyazov dan Pemerintahan Tirani Busuk Yang Dijalankan", <http://www.suara-islam.com>, diakses tanggal 10 Desember 2008.

membawa dampak yang cukup luas terhadap situasi keamanan global pada abad ke 21, dimana ada semacam pengabsahan penggunaan kekuatan militer dalam kerangka kebutuhan energi minyak bumi. Kecenderungan penggunaan kekuatan militer untuk mengamankan pasokan energi apabila tidak diantisipasi melalui langkah-langkah cooperative security secara multilateral melalui dialog keamanan kawasan akan dapat memberikan ancaman yang lebih besar terhadap kompleksitas keamanan kawasan.

Daerah Kaspia adalah satu dari sumber-sumber tenaga berpotensi terbesar yang masih ada dari minyak dan gas dunia yang belum diusahakan. Menurut salah satu eksekutif Exxon di tahun 1998, daerah itu mungkin akan menghasilkan sebanyak 6 juta barel minyak per hari sampai tahun 2020. Besar harapan industri minyak untuk menginvestasi 300 sampai 500 milyar dollar AS secara sementara untuk mengeksploitasi cadangan-cadangan itu. Departemen Tenaga AS memperkirakan bahwa 163 juta barel minyak dan sampai 337 milyar kaki kubik gas alam dapat ditemukan. Jika perkiraan itu benar, daerah itu akan menjadi sebuah penghasil minyak tanah yang dapat dibanding luasnya dengan Iran atau Irak.<sup>22</sup>

Perusahaan-perusahaan minyak yang berasal dari negara Barat banyak yang telah melakukan kerja sama untuk melakukan transaksi-transaksi produksi minyak. Namun, belum terdapat sebuah

---

<sup>22</sup> "Kekuasaan Dunia, Minyak dan Emas," [http://www.wsws.org/id/1999/oct1999/balk-ind\\_prn.shtml](http://www.wsws.org/id/1999/oct1999/balk-ind_prn.shtml), diakses tanggal 5 Desember 2008.

persetujuan pada rute dari saluran pipa ekspor utama. Amerika secara tegas menghendaki sebuah jalan timur-barat untuk menghindari Iran dan Rusia.<sup>23</sup>

Kaspia yang memiliki minyak merupakan wilayah yang aktif mendistribusikan energinya dari laut Kaspia ke Barat. Minyak yang berada di Kaspia untuk menuju ke Eropa diangkut ke pelabuhan Batumi di Laut Hitam. Minyak didistribusikan dari Kaspia dengan menggunakan kereta api dan melalui sebuah saluran pipa minyak Azeri yang masih beroperasi.<sup>24</sup>

Amerika Serikat dapat melakukan dua tugas sekaligus, yaitu memenuhi kebutuhan energinya dan pengamanan jalur pipa. Upaya Amerika Serikat membawa Asia Tengah lebih dekat dengan Barat baik secara politik maupun ekonomi, yaitu dengan melakukan proses demokratisasi dan liberalisasi ekonomi, hal itu dikarenakan diketemukannya sumber energi baru di kawasan Laut Kaspia.

#### **D. Hipotesa**

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran di atas maka dapat diajukan hipotesa sebagai berikut: kepentingan Amerika Serikat

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> “Harga Minyak Menguat US\$10 Sen,” diakses [http://www.inilah.com/berita/2008/08/13/43568/harga-minyak-menguat-us\\$10-sen/](http://www.inilah.com/berita/2008/08/13/43568/harga-minyak-menguat-us$10-sen/), tanggal 3 Desember 2008.

meningkatkan kerjasama bilateral dengan Turkmenistan disebabkan karena adanya 2 kepentingan, yaitu:

1. kepentingan untuk mempertahankan diri (*self preservation*) berupa perluasan pengaruh atau *sphere of influence*.
2. kepentingan ekonomi (*economic wellbeing*) berupa *supply* energi dan mengamankan jalur minyak dari Turkmenistan.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam proses skripsi ini adalah metode deskripsi analitik, dengan mengumpulkan data dan fakta, kemudian berdasarkan kerangka teori disusun secara sistematis sehingga dapat memperlihatkan korelasi antara fakta yang satu dengan yang lainnya.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (studi kepustakaan) yang menggunakan sumber data dari berupa buku-buku referensi, artikel-artikel, jurnal, pencarian data internet, surat kabar, dan majalah-majalah.

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam mengetahui kepentingan Amerika Serikat dalam meningkatkan hubungan bilateral dengan Turkmenistan.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepustakaan agar dapat dimanfaatkan mahasiswa yang sedang menempuh studi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **G. Jangkauan Penelitian**

Untuk membatasi analisis dalam skripsi ini, penulis melakukan pembahasan sejak tahun 2001 hingga tahun 2008, dengan asumsi bahwa agenda pemberian imbalan ekonomi atas dukungan terhadap Amerika Serikat atas dukungan kerjasama Turkmenistan terhadap Amerika Serikat dalam membangun beberapa rute ekspor alternatif. *Caspian Pipeline Consortium Pipeline* dengan mengapalkan minyak tersebut untuk kemudian menuju laut hitam. Sampai tahun 2008 karena peningkatan kerjasama Amerika Serikat dan Turkmenistan belum tercapai dan adanya penyebab surutnya hubungan kedua negara tahun 2005-2006. Tahun 2008 adanya kunjungan kembali untuk meningkatkan kerjasama diberbagai bidang mengenai kerjasama akses Amerika Serikat ke kekayaan energi Turkmenistan yang sangat besar dan realisasi pembangunan pipa gas melintasi Laut Kaspia yang akan menghentikan monopoli Rusia atas gas Turkmenistan. Namun tidak menutup

kemungkinan data pada tahun sebelumnya yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini.

## **H. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, skripsi ini terbagi kedalam lima bab yang terdiri dari bab I hingga bab V. Uraian isi dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya diuraikan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada Bab II akan menjelaskan dinamika kerjasama Amerika Serikat dengan Turkmenistan.

Di Bab III ini berisi tentang kepentingan Amerika Serikat dalam melakukan peningkatan kerjasama dengan Turkmenistan berkaitan dengan adanya kepentingan pertahanan diri (*self preservation*).

Bab IV berkaitan dengan kepentingan ekonomi (*economic well being*), Amerika Serikat melakukan strategi untuk memperoleh pasokan energi baru berupa minyak dan gas dari Laut Kaspia yang merupakan kawasan Turkmenistan.

Di Bab V berisi tentang kesimpulan, berisi tentang kesimpulan dari penelitian, dimana kesimpulannya merupakan hasil analisis yang berasal dari hipotesa yang telah disesuaikan dengan fakta dilapangan.